

**ANALYSIS IMPLEMENTATION PROGRAM EXPERIENCES FIELD
(PPL) STUDENT OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION STUDY
PROGRAM FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
RIAU UNIVERSITY ACADEMIC YEAR 2014/2015**

Emma Gusnimar, Wilson, Ria Novianti

emagusnimar@yahoo.com (082384574928), wilsonumarunri@gmail.com ,
rianovianti.rasyad@gmail.com

*Students of Early Childhood Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The aim of this research is to know the implementation of Field Experience Program (PPL) of early childhood education study program faculty of teacher training and education riau university academic year 2014/2015. The subject of this research is the students of early childhood education study program faculty of teacher training and education riau university academic year 2014/2015 consisting of 42 Students. In accordance with qualitative research approach then in this research data collection techniques used are interviews, observation and documentation. While the data analysis technique used is qualitative analysis according to Miles and Huberman (Sugiono, 2011) has 3 stages namely 1) data reduction, 2) presentation of data, 3) draw conclusions and verification. In this study, researchers seek an extension of participation and keajegan to gain confidence and establish intimacy with the speakers. Researchers also use triangulation method by digging information using different methods, namely matching the data obtained through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of field experience program (PPL) students study program of teachers PAUD FKIP University of Riau in doing done gradually starting from observation, teaching exercises, to making reports PPL results. Implementation of PPL is guided by teachers pamong, lecturers PPL supervisor and head of the school where the PPL. Overall the implementation of PPL runs smoothly although there are some activities both at the observation stage, teaching exercises and at the reporting stage that is not in accordance with the guidance of PPL FKIP University of Riau implementation related to PPL students, teachers, lecturers and PPL from PPL schools.*

Keywords: *Implementation, Field Experience Program (PPL)*

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PENGALAMAN
LAPANGAN (PPL) MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU PAUD FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS RIAU
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

Emag Gusnimar, Wilson, Ria Novianti

emagusnimar@yahoo.com (082384574928), wilsonumarunri@gmail.com ,
rianovianti.rasyad@gmail.com

Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Pendidikan Guru PAUD FKIP UR Tahun Akademik 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi PG PAUD FKIP UR yang telah melaksanakan PPL Tahun Akademik 2014/2015 yang terdiri dari 42 Mahasiswa. Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang di gunakan adalah Analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2011) mempunyai 3 tahapan yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengusahakan perpanjangan keikutsertaan dan keajegan untuk memperoleh kepercayaan dan menjalin keakraban dengan narasumber. Peneliti juga menggunakan triangulasi metode yang dilakukan dengan menggali informasi menggunakan metode-metode yang berbeda, yaitu pencocokan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa program studi pendidikan guru PAUD FKIP Universitas Riau di lakukan dilakukan secara bertahap mulai dari observasi, latihan mengajar, hingga pembuatan laporan hasil PPL. Pelaksanaan PPL dibimbing oleh guru pamong, dosen pembimbing PPL dan kepala sekolah tempat PPL. Secara keseluruhan pelaksanaan PPL berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa kegiatan baik pada tahap observasi, latihan mengajar maupun pada tahap pelaporan yang tidak sesuai dengan panduan pelaksanaan PPL FKIP Universitas Riau yang berkaitan dengan mahasiswa PPL, guru pamong, dosen pembimbing PPL maupun dari pihak sekolah PPL.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Program Pengalaman Lapangan (PPL)

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Pendidikan dipandang bermutu, diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu membentuk generasi muda cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian (Mohamad dkk,2010).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus-menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistim pendidikan. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Sudarwan Danim (2002) mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diartikan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.

Menurut Tarianto (2011) anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*), begitu pula dengan perkembangan fisiknya. Agar perkembangan anak dapat terstimulasi serta berkembang dengan baik, diperlukanlah seorang tenaga pendidik yang berkompentensi.

Kompetensi merupakan kemampuan yang mutlak yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Lynn & Nixon (Jamil, 2013) kompetensi atau kemampuan terdiri dari pengalaman dan pemahaman tentang fakta dan konsep, peningkatan keahlian, juga mengajarkan perilaku dan sikap. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Depdiknas, 2005).

Program pengalaman lapangan (PPL) merupakan bagian yang sangat penting sebagai muara dari keseluruhan proses penyiapan tenaga kependidikan (guru). PPL bagi mahasiswa FKIP merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti dan harus lulus. Oleh karena itu, penyelenggaraan PPL harus berlangsung dengan baik, lancar, dan bermutu. Untuk terselenggaranya PPL mahasiswa FKIP UR dengan baik, maka

dibentuk suatu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) PPL yang berada dibawah dan tanggung jawab Kepada Rektor UR, dalam pembinaan sehari-hari dilakukan oleh Dekan FKIP UR.

Dalam panduan pelaksanaan PPL Mahasiswa FKIP Universitas Riau (2014) menyebutkan beberapa bentuk-bentuk kegiatan PPL yang berlangsung di sekolah yaitu kegiatan observasi, kegiatan praktek mengajar, latihan praktek terbimbing, latihan mandiri dan ujian praktek mengajar.

Berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh peneliti ketika melakukan PPL dan pengamatan peneliti kepada beberapa teman yang melaksanakan PPL, maka peneliti menemukan beberapa gejala yang terjadi ketika PPL yaitu Pertama, Pada kegiatan praktek pembelajaran yang seharusnya terlebih dahulu mengamati guru pamong yang sedang melaksanakan pembelajaran di depan kelas sebagai guru model, tetapi hanya mengamati mahasiswa praktek dari perguruan lain yang telah melaksanakan PPL lebih dahulu di sekolah tempat PPL, selain itu Pembelajaran terbimbing di depan kelas, yang seharusnya diawasi langsung oleh guru pamong dan dosen pembimbing, namun ada yang hanya diawasi oleh guru pamong saja dan ada juga yang bahkan tidak diawasi oleh guru pamong ataupun dosen pembimbing, sehingga pembelajaran tersebut tidak ada umpan balik dan tindak lanjut yang dilakukan, sehingga mahasiswa tidak mengetahui sejauh mana kemampuan dalam memberikan pembelajaran di depan kelas, selanjutnya yang ketiga, mahasiswa yang melaksanakan praktek pembelajaran di dalam kelas yang seharusnya dinilai oleh guru pamong langsung ketika pembelajaran terbimbing dilakukan, namun evaluasi tersebut di lakukan setelah beberapa hari dan bahkan beberapa minggu setelah praktek pembelajaran di lakukan bahkan ada juga yang setelah ujian akhir praktek di lakukan baru penilaian pembelajaran terbimbing di isi oleh guru pamong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PG PAUD FKIP UR yang telah melaksanakan PPL tahun akademik 2014/2015 yang terdiri dari 42 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2011) yang mempunyai 3 tahapan yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengusahakan perpanjangan keikutsertaan dan keajegan untuk memperoleh kepercayaan dan menjalin keakraban dengan narasumber. Peneliti juga menggunakan triangulasi metode yang dilakukan dengan menggali informasi menggunakan metode-metode yang berbeda, yaitu pencocokan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data tentang pelaksanaan PPL mahasiswa pendidikan guru PAUD tahun akademik 2014 diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa PPL Prodi PG PAUD

FKIP UR yang telah melaksanakan PPL ditahun 2014. Berikut ini, penulis sajikan pelaksanaan PPL mahasiswa pendidikan guru PAUD yang melaksanakan PPL tahun akademik 2014.

Observasi dan wawancara

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa PPL Prodi PG PAUD FKIP UR 2014 dapat diketahui bahwa masa observasi dan wawancara dilakukan oleh mahasiswa PPL selama satu pekan. Hal-hal yang dilakukan oleh mahasiswa PPL selama masa observasi adalah sebaga berikut :

Observasi Kondisi lingkungan

Observasi kondisi lingkungan dilakukan seluruh mahasiswa PPL PG PAUD bersama sama dengan berkeliling ke seluruh lingkungan TK tempat PPL dan menemui beberapa guru/ karyawan di TK yang bersangkutan dalam rangka mencari informasi. Selain itu, pada masa observasi Kondisi lingkungan, mahasiswa PPL PG PAUD di TK tempat PPL mendapatkan penjelasan dari pihak TK tentang hal-hal yang berhubungan dengan TK tempat PPL.

Mahasiswa PPL PG PAUD ada sebagian yang menggunakan lembar observasi pengenalan lapangan yang telah tersedia sebagai pedoman dalam mengadakan observasi tetapi ada juga beberapa mahasiswa PPL PG PAUD yang tidak menggunakan lembar observasi pengenalan lingkungan, seperti mahasiswa PPL di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru yang tidak menggunakan lembar observasi lapangan yang telah tersedia sebagai pedoman. Kondisi lingkungan baik sarana dan prasarana di 7 TK tempat PPL sudah sesuai dengan permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti memiliki gedung dengan luas tanah minimal 300 m², memiliki berbagai ruangan untuk ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, toilet serta memiliki alat permainan dan sarana belajar didalam maupun diluar.

Berdasarkan ketentuan PPL yang ada, untuk memperoleh data yang menyangkut kondisi lingkungan, mahasiswa PPL dapat menggunakan lembar observasi yangtelah tersedia yang mana secara garis besar menyangkut lingkungan fisik TK, latar belakang peserta didik, pelaksanaan administrasi dan organisasi TK dan kegiatan kegiatan yang ada di TK tempat PPL.

Observasi Kelas

Observasi kelas dilakukan dengan mengamati situasi kelas, keadaan ruangan kelas dengan pelatarannya, dan kemungkinan adanya kekhususan suatu kelas dengan kelas lainnya. Selain itu, Observasi kelas dilakukan mahasiswa PPL untuk mengetahui tentang perlengkapan kelas yang diperlukan dikelas dan untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan di kelas. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan perlengkapan kelas yang akan menunjang proses belajar mengajar yang merupakan tanggung jawab guru kelas untuk merawat dan menjaga agar tidak rusak.

Melalui observasi kelas, mahasiswa PPL dapat mengetahui kelas-kelas yang ada di TK tempat PPL dan mengetahui setiap perlengkapan yang ada di kelas PPL baik di TK yang menggunakan model pembelajaran area maupun menggunakan pembelajaran sentra atau kelas yang menggunakan model pembelajaran kelompok. Selain itu, mahasiswa juga mengetahui jadwal pembelajaran dimulai hingga jadwal pembelajaran berakhir di kelas dan jumlah anak di setiap kelasnya.

Observasi Guru

Observasi guru pada umumnya mengamati hubungan kerja kepala sekolah dengan guru, antar teman sejawat, dengan peserta didik dan dengan petugas tata usaha serta penjaga sekolah. Disamping itu mahasiswa PPL juga mengamati bagaimana cara guru mempersiapkan program pengajaran, cara memberikan bimbingan khusus, pelaksanaan mengajar, sikap fisik didepan kelas, cara menggunakan media baik klasikal maupun individual serta pelaksanaan evaluasi dikelas.

Pendidikan terakhir guru di sekolah PPL rata-rata diploma dua dan Sarjana bahkan ada beberapa yang masih tamatan SMA dan sedang melanjutkan perkuliahan strata satu PAUD, yang seharusnya para guru PAUD di sekolah PPL sesuai dengan kualifikasi akademik berdasarkan permendiknas RI No. 16 tahun 2007 yang menyatakan guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Waktu dan Pelaksanaannya

Waktu dan pelaksanaan observasi di sesuaikan dengan kondisi masing masing TK. Mahasiswa PPL dari tujuh TK yang dijadikan sebagai tempat PPL tersebut, di antar dan di serahkan ke pihak TK tempat PPL oleh dosen pembimbing PPL dan dilaksanakan pada tanggal 20 – 25 oktober 2014 sesuai dengan jadwal penyerahan mahasiswa ke sekolah PPL meskipun ada juga yang menyerahkan mahasiswa PPL pada hari senin tanggal 27 oktober 2014 oleh dosen pembimbing PPL. Mahasiswa PPL melaksanakan PPL di sekolah PPL selama 2 bulan sampai tanggal 21 Desember 2014.

Latihan Mengajar

Setelah melaksanakan observasi di sekolah tempat PPL, mahasiswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan praktek mengajar. pada praktek mengajar mahasiswa PPL dibimbing oleh guru pamong, yang mana praktek mengajar ini terbagi atas praktek mengajar terbimbing dan praktek mengajar mandiri. Setelah mahasiswa melaksanakan praktek mengajar di bawah bimbingan Guru Pamong minimal 8 kali sampai dianggap/dinilai telah siap maju ujian praktek, maka dengan kesepakatan antara mahasiswa, guru pamong, kepala sekolah dan dosen pembimbing, barulah mahasiswa PPL melaksanakan ujian praktek mengajar.

Latihan mengajar terbimbing

Berdasarkan hasil wawancara semua mahasiswa PPL Prodi PG PAUD FKIP UR 2014, diketahui hal hal yang dilakukan dan didapat mahasiswa PPL PG PAUD selama menjalani tahap latihan mengajar terbimbing adalah 1) mahasiswa PPL menjalani tahap latihan terbimbing 2) Semua mahasiswa PPL PG PAUD menyusun RKH sehari sebelum mengajar sepulang anak dari sekolah. 3) Beberapa mahasiswa PPL ada yang tidak melalui tahap ini, artinya guru pamong dan dosen pembimbing tidak pernah mengobservasi mengajar sebagai bentuk bimbingan sehingga dia tidak mendapatkan masukan maupun saran dari pihak yang berkompeten dalam rangka perbaikan. 4) Dosen pembimbing PPL tidak pernah mengobservasi mahasiswa PPL dalam melaksanakan latihan mengajar terbimbing.

Sedangkan ketentuan PPL pada tahap latihan praktek terbimbing menurut Nursal (2014) adalah 1) menyusun rencana pembelajaran yang didiskusikan dengan guru pamong 2) mengamati guru pamong yang sedang melaksanakan pembelajaran didepan kelas sebagai model 3) praktek mengajar terbimbing dilakukan oleh mahasiswa PPL di depan kelas dengan diawasi oleh seorang pembimbing yang bertugas melihat serta memberikan penilaian terhadap mahasiswa PPL.

Pada tahap ini mahasiswa PPL berlatih menerapkan keterampilan mengajar dan non mengajar secara terintegrasi dan utuh dalam situasi mengajar yang sebenarnya di bawah bimbingan secara intensif baik guru pamong maupun dosen pembimbing di lingkungan TK/PAUD yang ditetapkan. Dalam hal ini mahasiswa calon guru didampingi oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang memperhatikan selama mengajar, memberikan bimbingan dan melaksanakan program ko dan ekstra kurikuler serta melaksanakan/ mengerjakan administrasi TK/PAUD.

Latihan mengajar mandiri

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa PPL Prodi PG PAUD FKIP UR 2014 dapat diketahui hal-hal yang dilakukan dan didapat oleh mahasiswa PPL PG PAUD selama menjalani tahap latihan mengajar mandiri yaitu 1) Mahasiswa PPL PG PAUD menjalani tahap latihan mengajar mandiri minimal 8 kali pertemuan. 2) Semua mahasiswa PPL PG PAUD menyusun RKH sehari sebelum mengajar sepulang anak dari sekolah. 3) Latihan mengajar mandiri membuat mahasiswa PPL merasa bebas mengajar sesuai dengan kreativitasnya. 4) penilaian latihan mengajar mandiri sebagian mahasiswa PPL yang tidak dinilai dan dievaluasi langsung setelah melaksanakan latihan mengajar mandiri didepan kelas.

Tahap latihan mengajar mandiri, tidak sepenuhnya terlaksana sesuai dengan ketentuan PPL. Idealnya, tahap ini dijalani mahasiswa PPL pasca manjalani enam kali latihan mengajar dengan bimbingan intensif dari guru pamong dan dosen pembimbing, sehingga diharapkan mahasiswa PPL telah cukup memahami kelemahan dan kelebihan diri serta cara-cara mengajar yang tepat.

Ujian praktek

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa PPL Prodi PG PAUD FKIP UR 2014 dapat diketahui hal-hal yang dilakukan dan didapat oleh mahasiswa PPL PG PAUD ketika ujian praktek yaitu 1) ujian praktek mengajar dapat dilakukan apabila mahasiswa PPL telah melaksanakan latihan mengajar mandiri minimal 8 kali pertemuan, 2) guru pamong dan dosen pembimbing menilai ujian praktek mengajar mahasiswa PPL secara bersama sama, 3) Ujian praktek dapat berlangsung atas kesepakatan bersama antara guru pamong, dosen pembimbing dan mahasiswa PPL, 4) mahasiswa PPL yang belum berhasil dalam ujian praktek mengajar, diberi kesempatan menempuh ujian ulang selambat lambatnya satu minggu setelah ujian pertama, 5) adanya sebagian mahasiswa PPL yang terlambat melaksanakan ujian praktek dikarenakan sulitnya mencari kesepakatan waktu antara sekolah dengan dosen pembimbing PPL.

Ujian praktek mengajar dilaksanakan setelah kemampuan mengajar dinilai cukup oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Menurut buku panduan pelaksanaan PPL FKIP UNS (2013) peserta PPL yang melakukan ujian praktek mengajar diwajibkan :

- a) Menyerahkan hasil observasi, yang diketahui oleh kepala TK, guru pamong dan dosen pembimbing,
- b) Melaksanakan ujian membuat RKH dengan tugas yang ditentukan baik dikelompok A/B atau Kebijakan lembaga PAUD.
- c) Menyerahkan RKH kepada guru pamong dan dosen pembimbing sebelum pelaksanaan ujian.

Penguji ujian praktek terdiri dari Kepala Lembaga PAUD atau Guru pamong dan dosen pembimbing. Kepala lembaga PAUD dapat memberikan masukan terutama pada saat penilaian.

Laporan PPL

Setelah praktek mengajar, mahasiswa PPL diwajibkan untuk membuat hasil observasi atau kegiatan PPL di TK tempat PPL sesuai dengan format pelaporan yang telah ditentukan. Dalam penyusunan laporan PPL, mahasiswa PPL mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru pamong, dosen pembimbing PPL, dan pihak lainnya sehingga laporan PPL dapat disusun dan di kumpulkan tepat pada waktunya.

Kepala sekolah

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara terhadap seluruh informan atau mahasiswa PPL Prodi PG PAUD FKIP UR 2014 dalam penyusunan laporan pelaksanaan PPL, kepala sekolah selalu memberikan data data yang dibutuhkan mahasiswa PPL serta menandatangani lembar lembar yang di perlukan mahasiswa PPL untuk ditanda tangani dan di cab TK seperti lembar pengesahan, RKH, serta lembaran lainnya yang memerlukan tanda tangan kepala TK dan cab TK. Kepala TK juga sering berdiskusi dengan mahasiswa PPL tentang pelaksanaan PPL, kesulitan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan PPL, guru pamong, sesama mahasiswa PPL, hingga tentang penjemputan dan perpisahan mahasiswa PPL di TK .

Kepala TK bertugas mengkoordinir guru pamong dan mahasiswa PPL di TK yang dipimpinnya. Tugas kepala sekolah menurut Nursal (2014) adalah sebagai berikut :

- 1) Menunjuk guru yang telah dilatih sebagai guru pamong di sekolah yang dipimpinnya.
- 2) Menghadiri pertemuan koordinasi PPL
- 3) Merencanakan dan melaksanakan acara penerimaan dan perpisahan atau penyerahan kembali mahasiswa PPL ke pihak FKIP UR
- 4) Memonitor keaktifan guru pamong dan mahasiswa PPL serta dosen pembimbing di sekolah.
- 5) Menampung dan memecahkan masalah/ kasus yang muncul dalam pelaksanaan PPL mahasiswa di sekolah bersama unsur pelaksana lainnya.
- 6) Melaporkan hasil pelaksanaan PPL mahasiswa di sekolah yang dipimpinnya secara tertulis.
- 7) Nilai akhir dari guru pamong segera disampaikan ke kantor UPT PPL dalam amplop tertutup satu minggu setelah mahasiswa PPL ujian praktek .

Guru pamong

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa PPL Prodi PG PAUD FKIP UR 2014 dapat diketahui tugas guru pamong dalam membimbing mahasiswa PPL menyusun laporan PPL adalah 1) guru pamong direkomendasi oleh kepala TK, 2) Setiap guru pamong membimbing 1 sampai 2 orang mahasiswa PPL, 3) Guru pamong menilai ujian praktek mahasiswa PPL, 4) Sebagian besar guru pamong tidak menilai dan memberikan masukan langsung ketika mahasiswa PPL melaksanakan latihan mengajar mandiri, 5) Sebagian besar guru pamong tidak merekapitulasi penilaian mengajar mahasiswa PPL melainkan direkapitulasi oleh mahasiswa PPL 6) sebagian besar guru pamong menandatangani semua berkas-berkas yang dibutuhkan mahasiswa PPL baik RKH, lembar konsultasi, lembar saran, setelah mahasiswa melaksanakan ujian praktek.

Guru pamong mempunyai tugas pokok yang lebih banyak dan tanggung jawab yang lebih besar dari dosen pembimbing. Tugas guru pamong menurut Nursal (2014) adalah sebagai berikut :

- (1) Turut memperkenalkan lingkungan sekolah secara umum, khususnya lingkungan kegiatan rutin guru di sekolah, di kelas atau di laboratorium
- (2) Membagi tugas mahasiswa di bawah koordinasi kepala atau wakil kepala sekolah, khususnya tugas praktek non-mengajar
- (3) Menyusun jadwal praktek pembelajaran bersama mahasiswa PPL untuk satu minggu kegiatan di sekolah (setiap minggu harus ada mahasiswa praktek pembelajaran) sesuai dengan masa rotasi mahasiswa PPL
- (4) Menyiapkan diri sebagai guru model bagi mahasiswa PPL di kelas
- (5) Membantu mahasiswa untuk dapat membuat silabus dan Rencana Pembelajaran dengan baik, membuat/menggunakan media atau alat peraga yang relevan, menguasai materi dan teknik mengelola kelas serta cara mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan tindak lanjutnya
- (6) Melatih keterampilan pembelajaran mahasiswa PPL yang dianggap masih lemah, termasuk cara menggunakan media atau alat pelajaran di sekolah
- (7) Mensupervisi latihan/ praktek pembelajaran mahasiswa PPL di kelas, terutama pada tahap latihan/praktek pembelajaran terpimpin

- (8) Mengadakan pertemuan balikan setiap mahasiswa selesai praktek/ latihan pembelajaran terbimbing dan atau mandiri
- (9) Membantu mahasiswa PPL untuk mengatasi atau memecahkan masalah yang dialami atau terjadi selama kegiatan PPL berlangsung disekolah praktikan
- (10) Menilai mahasiswa PPL berkenaan dengan pelaksanaan latihan/praktek pembelajaran (N1) kegiatan praktek non-mengajar (N2) kepribadian dan sosial mahasiswa (N3), ujian akhir PPL (N4)
- (11) Mengirimkan hasil penilaian guru pamong (N1 s/d N4) dan nilai rangkuman (NR) ke kantor UPT PPL FKIP UR bersamaan dengan keputungan mahasiswa melalui koordinator sekolah (kepala wakil kepala sekolah) dalam amplop tertutup.

Dosen pembimbing lapangan

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa PPL Prodi PG PAUD FKIP UR 2014 dapat diketahui tugas dosen pembimbing lapangan dalam membimbing mahasiswa PPL menyusun laporan PPL adalah 1) Dosen pembimbing lapangan adalah dosen PG PAUD FKIP yang direkomendasi oleh program studi PG PAUD dan UPT PPL FKIP UR, 2) Sebagian dosen pembimbing lapangan tidak datang untuk mengobservasi dan menilai mahasiswa yang dibimbingnya, 3) dosen pembimbing lapangan menandatangani lembar pengesahan laporan PPL, 4) sebagian dosen pembimbing lapangan tidak mengantarkan langsung lembar hasil ujian mahasiswa PPL ke UPT PPL melainkan mahasiswa yang mengantarkan ke UPT PPL, bahkan ada juga dosen pembimbing PPL yang lupa mengantarkan penilaian hasil ujian mahasiswa PPL ke UPT PPL, 5) Sebagian besar dosen pembimbing mengantar dan menjemput mahasiswa PPL dari sekolah PPL serta mengadakan perpisahan dengan sekolah PPL, meskipun ada juga dosen pembimbing yang tidak menjemput mahasiswa PPL.

Menurut Nursal (2014) dosen pembimbing bertugas membimbing, melatih, dan atau menilai mahasiswa PPL dalam aspek kegiatan praktek pembelajaran, kepribadian dan hubungan sosial mahasiswa PPL. Tugas utama dosen pembimbing adalah membantu mahasiswa untuk dapat membuat silabus atau rencana pembelajaran dan persiapan pengajaran lainnya agar sukses melaksanakan pembelajaran di kelas. Selanjutnya dosen pembimbing harus mengamati dan menilai praktek pengajaran minimal dua kali penilaian untuk mahasiswa yang dibimbingnya, yaitu pada pertengahan semester dan pada ujian akhir PPL. Nilai mahasiswa dari dosen pembimbing disampaikan ke kantor UPT PPL FKIP UR paling lambat 1(Satu) minggu setelah mahasiswa selesai melaksanakan PPL disekolah pratikan. Dosen pembimbing diharapkan turut mengantar dan menjemput mahasiswa PPL ke dan dari sekolah.

Pengelola UPT PPL

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa PPL Prodi PG PAUD FKIP UR 2014 dapat diketahui tugas pengelola UPT PPL dalam penyusunan laporan PPL adalah 1) UPT PPL menentukan lokasi PPL mahasiswa PPL dan menentukan dosen pembimbing PPL setiap sekolah PPL, 2) UPT PPL memeriksa kelengkapan laporan PPL sebelum mahasiswa menjilid laporan PPL dan mengumpulkan laporan PPL, 3) pengelola UPT PPL menghubungi sebagian mahasiswa yang belum mengantarkan nilai PPL dari sekolah

PPL, 4) pengelola UPT PPL tidak menghubungi mahasiswa yang belum mengantarkan nilai ujian dari dosen pembimbing PPL.

Dalam menjalankan tugas untuk pelaksanaan PPL mahasiswa, maka tugas tersebut menurut Nursal (2014) dapat dijabarkan sebagai berikut : a) Mengatur dan mempersiapkan administrasi mahasiswa yang akan melakukan PPL, b) Menentukan lokasi sekolah praktikan, c) Menetapkan dosen pembimbing dan guru pamong mahasiswa yang PPL, d) Menentukan koordinasi/ wakil koordinasi tempat/lokasi mahasiswa PPL, e) Mengatur kegiatan PPL untuk keperluan administrasi, dosen pembimbing, uji tampil atau kompetensi, guru pamong dan koordinator lapangan, survey lokasi dan lainnya, f) Mempersiapkan administrasi penilaian dan mengolah nilai mahasiswa PPL, g) Mengeluarkan legalitas nilai mahasiswa PPL yang lulus dalam bentuk sertifikat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan PPL mahasiswa Prodi PG PAUD FKIP UR, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Setelah melaksanakan observasi dan wawancara, secara keseluruhan mahasiswa PPL pada umumnya dapat mengetahui kondisi lingkungan sekolah PPL, seluruh kelas, semua guru di sekolah PPL, serta waktu dan pelaksanaan PPL 2) pelaksanaan PPL pada tahap praktek mengajar baik praktek mengajar terbimbing, praktek mengajar mandiri maupun pada ujian praktek mengajar, di jalani mahasiswa PPL di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing PPL namun pada pelaksanaannya ada beberapa mahasiswa PPL yang hanya di bimbing oleh guru pamong saja ketika praktek mengajar dan ada juga beberapa mahasiswa yang tidak dibimbing oleh guru pamong dan juga dosen pembimbing PPL pada tahap praktek mengajar melainkan mahasiswa mengajar sesuai dengan kreativitasnya tanpa mengetahui kelemahan dan kelebihan diri serta cara cara mengajar yang tepat, 3) pelaksanaan PPL pada tahap laporan PPL berisikan tentang observasi dan pelaksanaan PPL di TK tempat mahasiswa PPL yang ditanda tangani oleh dosen pembimbing PPL, guru pamong dan kepala TK tempat PPL disertai dengan cab sekolah PPL yang diantar langsung ke UPT PPL disertai dengan penilaian dari guru pamong dan dosen pembimbing PPL meskipun ada beberapa dosen pembimbing PPL yang mengantar langsung penilaian PPL ke UPT PPL dan ada juga dosen pembimbing PPL yang kelupaan mengantar penilaian ke UPT PPL.

Rekomendasi

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah 1) bagi sekolah, hendaknya meningkatkan kualitas sekolah dan meningkatkan kemampuan guru pamong sehingga akan menghasilkan sekolah yang mempunyai mutu pendidikan yang baik, 2) bagi dosen pembimbing lapangan, hendaknya terus mengacu pada pedoman pelaksanaan PPL dan selalu memantau serta memperhatikan pelaksanaan PPL mahasiswa PG PAUD di TK tempat PPL agar bisa lebih baik, 3) bagi guru pamong, hendaknya harus menambah

wawasan tentang pelaksanaan PPL dan memberikan bimbingan mulai dari awal hingga akhir kepada mahasiswa PPL serta umpan balik dalam pelaksanaan PPL, 4) bagi pengelola PPL, hendaknya memberikan pembekalan bagi semua guru pamong tentang pelaksanaan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad, dkk. 2010. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Pedagogina Press. Bandung
- Anas Sudijono. 2006. Pengantar Statistik Pendidikan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dep dik Nas. Jakarta.
- FKIP UNS. 2013. Pedoman PPL Jenjang Program S-1 PG- PAUD. FKIP UNS : Surakarta.
- Hamalik Oemar. 2005. Proses Belajar mengajar. Rineka Cipta. Jakarta.
- Karisun. 2010. Analisis pelaksanaan bantuan operasional sekolah (BOS) di MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Skripsi tidak dipublikasikan. FTK Universitas Islam Negeri Sultan Kalijaga. Yogyakarta.
- Lexy J. Moleong. 2007. Metodologi penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nursal. 2014. Panduan Pelaksanaan PPL Mahasiswa FKIP Universitas Riau. FKIP. Pekanbaru.
- Rian Yuanto Susilo. 2005. Analisis pelaksanaan program praktek pengalaman lapangan mahasiswa program studi pendidikan akuntansi jurusan ekonomi fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang angkatan tahun 2000. Skripsi tidak dipublikasikan. FIS Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Rita Kurnia. 2010. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Soni Sukmawan. 2014. Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. UPPL Universitas Brawijaya. Malang.
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta . Bandung.
- Suprihatiningrum Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran. Ar-ruzz media. Yogyakarta.

Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Kencana. Jakarta.

UPPL PG PAUD. 2013. Panduan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Jenjang Program S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. FKIP. Surakarta.

Zainal Asril. 2011. Micro Teaching. PT. Rajagrafindo persada. Jakarta.